

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) pada Strategi Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada Peserta Didik MTs NU Ibtidaul Falah yang dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsional bersifat sebagai penelitian deskriptif (*descriptiveresearch*), yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan secara sistemik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini menggambarkan sebuah situasi atau keadaan yang terjadi.¹ Sehingga data yang terkumpul tidak berbentuk angka, melainkan sebuah deskripsi atau gambaran umum suatu kejadian, kasus-kasus atau fenomena. Karena sifatnya yang deskriptif akan sebuah kasus atau fenomena alami membuat penelitian ini cukup luas dalam pembahasannya. Artinya peneliti mencari dan mengumpulkan data tentang Strategi Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada Peserta Didik MTs NU Ibtidaul Falah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*) yaitu suatu penelitian yang menekankan pada proses kerja, seluruh fenomena yang dihadapi diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan realitas, fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, dan peneliti sebagai instrument utamanya.² Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai aktor terpenting dalam melakukan penelitian dengan teknik berbeda yang dapat digunakan dalam memperoleh data. Contohnya menggunakan wawancara dari berbagai sumber yang berbeda.³ Sedangkan pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 7.

²Mukhamad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 67.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif (dunia kehidupan) partisipan. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena didukung oleh fakta bahwa: (1) data penelitian ini adalah data laten, artinya fakta dan data yang nampak di permukaan, termasuk pola perilaku sehari-hari siswa (perilaku dalam berinteraksi dengan teman atau warga sekolah lainnya) sebagai aktor yang diteliti hanyalah suatu fenomena dari apa yang tersembunyi pada “diri” siswa di mana masih diperlukan pemahaman dan pemaknaan yang dimiliki oleh siswa. (2) ditinjau dari kedalamannya, penelitian ini mengungkap pengalaman siswa, dan (3) fokus penelitian melihat bagaimana strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam *wasathiyah* pada siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen utama dalam sebuah penelitian. Hal ini karena dalam proses pengumpulan serta penafsiran data memerlukan sosok peneliti. Alat bantu lain seperti audio rekaman, atau alat bantu lain tidak dapat menggantikan posisi peneliti sebagai penyusun dalam penelitiannya. Terlebih dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mengharuskan peneliti untuk turun lapangan dan mengecek sendiri bagaimana kondisi di lapangan.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara yang mendalam dengan subjek penelitiannya, maka ia perlu berinteraksi dengan subjek penelitiannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai human instrument. Ketika seorang

⁴ Sugiyono, 9.

menggunakan pendekatan kualitatif, maka ia harus mengenal subjek penelitiannya dengan baik.⁵

Dalam hal ini, peneliti memiliki tugas untuk menerapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hadir ke tempat informan untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Dimana peneliti melakukan observasi sebanyak tiga kali dan melakukan wawancara dengan tujuh orang, yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, kepala staf tata usaha, dan 3 orang siswa.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian dengan judul “Strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam *Wasathiyyah* peserta didik MTs NU Ibtidaul Falah Tahun Pelajaran 2022/2023” bertempat di MTs NU Ibtidaul Falah, Jalan Raya Dawe – Gebog Samirejo Dawe Kudus, dengan alasan karena madrasah tersebut mempunyai siswa yang majemuk. Selain siswa dari Kudus sendiri, mereka juga datang dari kota-kota yang ada di sekitar Kudus, bahkan ada yang dari luar Jawa. Penelitian tersebut dilakukan selama 3-4 bulan. Mulai November 2022 - Maret 2023.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Untuk mempermudah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka penulis mengambil beberapa sumber data, antara lain daalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur, alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari. Yaitu dengan cara terjun langsung ke MTs NU Ibtidaul Falah. Dengan cara melakukan wawancara kepada pendidik dan kepala Madrasah, maupun orang-orang yang dibutuhkan dalam penelitian seperti siswa, guru, dan kepala sekolah, serta melakukan observasi

⁵ Sugiyono, 11.

di MTs NU Ibtidaul Falah. Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain:⁶

- a. Catatan hasil wawancara kepada Bpk Karmat selaku kepala madrasah, Bapak Faiz Kurnia Rachman wakil kepala madrasah bidang kurikulum, Bapak Rif'an sebagai wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan peserta didik yang bernama Nabila Rahma Aulia (Kelas 7A), Febriana Choirun Nisa' (Kelas 8I), dan Abdul Mufid (Kelas 9H) tentang strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah.
 - b. Hasil observasi lapangan terkait dengan objek penelitian di sini yaitu observasi di MTs NU Ibtidaul Falah tentang bagaimana strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah.
 - c. Data-data mengenai informan yang diambil informasinya oleh peneliti antara lain data data mengenai kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan peserta didik. Data mengenai informan penting di sini untuk membuktikan kebenaran informasi yang diberikan kepada peneliti tentang strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah..
2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dihasilkan dari sumber-sumber lain sebagai penunjang sumber data primer. Dalam hal ini peneliti mengambil data dari studi kepustakaan dengan jalan mempelajari serta memahami terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian peneliti.

Penelitian kepustakaan, maksudnya adalah data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, dan skripsi terdahulu atau yang sesuai dengan relevansinya dengan permasalahan dari judul di atas. Sumber data sekunder

⁶ Moh Kasiran, *Metodologi Pendidikan Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 176.

penelitian ini adalah buku-buku dan bahan pustaka tentang Islam *Wasathiyyah* dan kompetensi sosial. Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bahan pustaka sebagai referensi utama penelitian adalah Kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al-Ghazali dalam Bab *Islam Wasathiyyah*, serta buku-buku referensi lainnya yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah.
- b. Penelitian terdahulu, dokumen-dokumen, foto yang menjadi pelengkap dari sumber data primer. Keberadaan sumber data sekunder ini melengkapi dan menyempurnakan serta menguatkan informasi-informasi yang berasal dari sumber data primer yaitu tentang nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷

Agar diperoleh data lengkap dan benar-benar menjelaskan tentang strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah. Peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber data diantaranya adalah data dari lapangan dan kepustakaan. Sumber data dari lapangan diperoleh dari kepala madrasah, guru, serta pengamatan terhadap situasi yang berlangsung. Sedangkan sumber kepustakaan adalah dengan memilih literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini antara lain:

1. Observasi Partisipasi Pasif

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 10.

secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi partisipasi pasif ini akan dilakukan langsung oleh peneliti, dengan cara peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati yaitu MTs NU Ibtidaul Falah, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Tentu saja observasi ini akan dilakukan kepada partisipan yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, baik siswa, tenaga kependidikan hingga pendidik.

Observasi dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan setiap kegiatan pada tempat penelitian, yang dalam hal ini adalah MTs NU Ibtidaul Falah untuk memperoleh gambaran secara utuh. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah yang dilaksanakan oleh para partisipan aktif yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang, kurikulum, kesiswaan, dan peserta didik, serta beberapa bagian meliputi : kondisi fisik dan letak geografis MTs NU Ibtidaul Falah, proses pemenejerialan kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar, pelayanan keadministrasian lembaga, pelaksanaan kegiatan kreatifitas siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara akan dilakukan oleh peneliti kepada beberapa *participant* yang dianggap komunikatif dan mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan pembinaan pendidikan agama Islam.⁸

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk

⁸ Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 55.

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-ide. Jenis ini penulis pilih, karena peneliti telah mengetahui gambaran umum terhadap permasalahan yang akan diteliti di lokasi tersebut. Jenis ini juga dipilih agar informan tidak merasa canggung terhadap pertanyaan yang akan dikemukakan, sehingga jawaban yang diterimapun akan lebih terbuka dan tidak terkesan menutupi. Sedangkan beberapa *participant* yang akan kami wawancarai adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan, serta peserta didik, di mana mereka kami anggap komunikatif dan mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam lembaga pendidikan MTs NU Ibtidaul Falah. Beberapa partisipan yang akan kami wawancarai antara lain :

a. Kepala sekolah (Bapak Karmat)

Dimana kepala sekolah ini memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan dan memutuskan suatu kebijakan khususnya kebijakan yang terkait dengan penanaman nilai-nilai Islam *Wasathiyyah*. Oleh karena itu, informasi – informasi dari kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Bapak Faiz Kurnia Rachman) dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (Bapak Rif'an)

Pihak-pihak tersebut juga merupakan informan yang penting dalam penelitian ini. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum merupakan pihak yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelancaran jalannya proses pembelajaran tentang penanaman nilai-nilai Islam *Wasathiyyah*. Sedangkan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan merupakan informan yang penting dalam merekam aktivitas peserta didik terkait dengan penanaman nilai-nilai Islam *Wasathiyyah*.

c. Guru

Peneliti mencari data dari guru tentang strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah. Guru yang akan diwawancarai dalam penelitian adalah guru

mata pelajaran Al Qur'an Hadits (Bapak Muhsin), guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Ibu Nuzulul Rohmah), Guru IPS (Ibu Rika Kusuma Dewi), dan Bapak Fauzi selaku guru fikih salafiyah.

d. Siswa

Peneliti mencari data dari siswa tentang strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah. Mereka adalah Nabila Rahma Aulia (Kelas 7A), Febrianan Choirun Nisa' (Kelas 8I), dan Abdul Mufid (Kelas 9H).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adanya dokumen-dokumen tersebut dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi-definisi tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.⁹

Dalam hal ini peneliti juga akan menggunakan data primer yaitu data yang relevan dari madrasah, maupun data-data sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan catatan peristiwa tentang strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Foto-foto pelaksanaan penelitian tentang strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah.

⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmi Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 35.

- b. Video-video pelaksanaan penelitian tentang strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah.
 - c. Dokumentasi/arsip yang dimiliki oleh pihak madrasah terkait data yang kita butuhkan.
4. Triangulasi

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹⁰ Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang pernah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis kembali mewawancarai guru lain dalam bidang mata pelajaran yang sama yaitu Bapak Muhsin selaku guru mata pelajaran al Qur'an Hadits, Ibu Nuzulul Rohmah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan Ibu Rika Kusuma Dewi guru IPS, serta Bapak Moh Fauzi guru fikih salafiyah. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Adapun triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknis yang sama.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 373.

ribci, seperti yang telah diterangkan di awal bahwasanya semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi terhadap data tersebut. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan member gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti telah mendapatkan data tentang analisis strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah yang begitu banyak dan kompleks, lalu direduksi dan difokuskan sesuai pokok permasalahan penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dalam menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan atau menampilkan data tentang strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah baik itu dalam bentuk narasi, maupun dalam bentuk bagan.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan di dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menyelesaikan rumusan masalah yang dirumuskan peneliti sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, dikarenakan masalah dan rumusan masalah di dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan

berkembang ketika berada di lapangan. Penelitian kualitatif di lapangan diharapkan mampu menemukan sebuah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat remang-remang, dan sebagainya.¹¹

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjelaskan rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Kegiatan teknik analisis data dimulai dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*. Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul maka interaksi direduksi atau dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display data*, yang mana akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

Selanjutnya tahap yang terakhir dari analisis data adalah menyimpulkan hasil penelitian dan merevisi. Kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian yaitu menghasilkan data yang valid dan kredibel

¹¹ Sugiyono, 375.

tentang strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah. Artinya setelah memperoleh semua data tentang strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah, maka dikelompokkan ke dalam bahasan yang sama yaitu mengambil data yang berhubungan dengan rumusan masalah. Kemudian disimpulkan kedalam rumusan masalah.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam peneliti ini antara lain:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas tentang data-data atau informasi yang terkait dengan strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik sangat diperlukan. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan dalam implementasi strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah, peneliti kembali lagi ke lapangan untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data-data yang telah diperoleh, hingga 3 kali serta melakukan wawancara kembali kepada para narasumber sebelumnya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diyakini secara pasti dan sistematis. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan dalam implementasi pelaksanaan penelitian tentang implementasi strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah, peneliti meningkatkan ketekunan untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data-data yang telah diperoleh

agar menghasilkan data yang sistematis dan berkesinambungan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian analisis triangulasi ini menggunakan tiga langkah, meliputi:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek dan mencocokkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dengan data yang diperoleh dari guru dan peserta didik maupun sebaliknya.¹² Kecocokan data dari berbagai sumber ini yang akan menghasilkan data yang absah dan kredibel tentang Setelah memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah peneliti kembali lagi ke lapangan untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data-data yang telah diperoleh.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observsi dan dokumentasi. Pada penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan menguji kredibilitas data tentang strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah baik data wawancara, data observasi, maupun data dokumentasi.

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D), 372

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹³ Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu yang berbeda. Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data tentang strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah baik itu dalam bentuk wawancara, dokumentasi, maupun observasi pada waktu yang berbeda.

d. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁴ Setelah peneliti memperoleh data tentang strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah, peneliti kemudian datang lagi kepada informan untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian data yang dihasilkan dengan data yang diperoleh langsung dari informan. Dengan cara ini, peneliti akan memperoleh data yang betul-betul valid dan kredibel tentang strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam *Wasathiyyah* pada peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah.

¹³ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 333.

¹⁴ Afifuddin and Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 145.